

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif PPAk Universitas Diponegoro dan Universitas STIKUBANK Semarang, serta mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2016 dan 2017 dari Universitas Diponegoro dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa. Kuesioner yang dibagikan ke masing-masing Universitas adalah sebagai berikut : Universitas Diponegoro 60 kuesioner, UNIKA Soegijapranata 35 kuesioner, PPAk UNDIP 5 kuesioner dan PPAk UNISBANK 5 kuesioner. Dari total 105 kuesioner yang telah dibagikan, jumlah kuesioner yang diisi oleh mahasiswa berjumlah 97 kuesioner, dan kuesioner yang dapat diolah berjumlah 90. Sebanyak 7 kuesioner tidak dapat diolah karena ketidaklengkapan responden dalam mengisi kuesioner, baik dalam pengisian data responden maupun dalam pengisian item-item pertanyaan kuesioner. Pada penelitian ini diperlukan sampel sebanyak 90 responden, yang terdiri dari mahasiswa PPAk UNDIP 3 responden, PPAk UNISBANK 2 responden, mahasiswa S1 Akuntansi UNDIP 50 responden, dan mahasiswa S1 Akuntansi UNIKA 35 responden.

Tabel 4. 1. Jumlah Sampel dan Jumlah Kuesioner

Universitas	Jumlah Sampel Yang Dibutuhkan	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Yang Diisi	Kuesioner Yang Dapat Diolah
UNDIP	50	60	56	50
UNIKA	35	35	35	35
PPAk UNDIP	3	5	3	3
PPAk UNISBANK	2	5	3	2
TOTAL	90	105	97	90

Sumber: Data primer diolah, 2020

4.2 Uji Validitas

Pengujian validitas pada setiap poin atau item pertanyaan dihitung dengan metode *Pearson Correlation* yang membandingkan antara skor tiap poin atau item dengan skor total.

Tabel 4. 2. Uji Validitas Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,850	0,207	Valid
2	0,862	0,207	Valid
3	0,705	0,207	Valid
4	0,758	0,207	Valid
5	0,653	0,207	Valid
6	0,814	0,207	Valid
7	0,825	0,207	Valid
8	0,878	0,207	Valid
9	0,768	0,207	Valid
10	0,741	0,207	Valid
11	0,561	0,207	Valid
12	0,864	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 1)

Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,207. Pada tabel diatas (Tabel 4.2) memperlihatkan bahwa untuk keseluruhan item pada pertanyaan terkait sikap terhadap perilaku, memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (item 1-12),

artinya keseluruhan item pertanyaan terkait dengan sikap terhadap perilaku adalah valid.

Tabel 4. 3. Uji Validitas Variabel Norma Subjektif

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,888	0,207	Valid
2	0,903	0,207	Valid
3	0,857	0,207	Valid
4	0,877	0,207	Valid
5	0,838	0,207	Valid
6	0,866	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 1)

Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,207. Pada tabel diatas (Tabel 4.3) memperlihatkan bahwa untuk keseluruhan item pada pertanyaan terkait norma subjektif, memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (item 1-6), artinya keseluruhan item pertanyaan terkait norma subjektif adalah valid.

Tabel 4. 4. Uji Validitas Variabel Kontrol Perilaku Persepsian

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,636	0,207	Valid
2	0,679	0,207	Valid
3	0,675	0,207	Valid
4	0,517	0,207	Valid
5	0,523	0,207	Valid
6	0,750	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 1)

Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,207. Pada tabel diatas (Tabel 4.4) memperlihatkan bahwa untuk keseluruhan item pada pertanyaan terkait kontrol perilaku persepsian, memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (item 1-6), artinya keseluruhan item pertanyaan terkait dengan kontrol perilaku persepsian adalah valid.

Tabel 4. 5. Uji Validitas Variabel Motivasi Prestasi

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,838	0,207	Valid
2	0,867	0,207	Valid
3	0,773	0,207	Valid
4	0,786	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 1)

Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,207. Pada tabel diatas (Tabel 4.5) memperlihatkan bahwa untuk keseluruhan item pada pertanyaan terkait motivasi prestasi, memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (item 1-4), artinya keseluruhan item pertanyaan terkait dengan motivasi prestasi adalah valid.

Tabel 4. 6. Uji Validitas Variabel Motivasi Ekonomi

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,909	0,207	Valid
2	0,911	0,207	Valid
3	0,863	0,207	Valid
4	0,795	0,207	Valid
5	0,829	0,207	Valid
6	0,909	0,207	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 1)

Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,207. Pada tabel diatas (Tabel 4.6) memperlihatkan bahwa untuk keseluruhan item pada pertanyaan terkait motivasi ekonomi, memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (item 1-6), artinya keseluruhan item pertanyaan terkait dengan motivasi ekonomi adalah valid.

Tabel 4. 7. Uji Validitas Variabel Motivasi Karir

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,775	0,207	Valid
2	0,896	0,207	Valid
3	0,671	0,207	Valid
4	0,888	0,207	Valid
5	0,782	0,207	Valid
6	0,791	0,207	Valid

7	0,852	0,207	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 1)

Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,207. Pada tabel diatas (Tabel 4.7) memperlihatkan bahwa untuk keseluruhan item pada pertanyaan terkait motivasi karir, memiliki nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (item 1-6), artinya keseluruhan item pertanyaan terkait dengan motivasi ekonomi adalah valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menilai tiap instrumen variabel yang terdapat dalam kuesioner.

Tabel 4. 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap Terhadap Perilaku	0,939	<i>Reliable</i>
Norma Subjektif	0,936	<i>Reliable</i>
Kontrol Perilaku Persepsian	0,731	<i>Reliable</i>
Motivasi Prestasi	0,831	<i>Reliable</i>
Motivasi Ekonomi	0,947	<i>Reliable</i>
Motivasi Karir	0,891	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 2)

Tabel 4.8 memaparkan setiap *Cronbach's Alpha* dari variabel: sikap terhadap perilaku sebesar 0,939, variabel norma subjektif sebesar 0,936, variabel kontrol perilaku persepsian sebesar 0,731, variabel motivasi prestasi sebesar 0,831, variabel motivasi ekonomi sebesar 0,947, dan variabel motivasi karir sebesar 0,891. Hasil uji reliabilitas dinyatakan *reliable* jika memiliki nilai $>0,70$, dan dapat dilihat bahwa pada penelitian ini keseluruhan variabel dinyatakan *reliable*.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui tentang gambaran umum responden dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. 9. Statistik Deskriptif

Item	Jumlah	STP	NS	KPP	MP	ME	MK	N
Jenis Kelamin								
Perempuan	54	4,15	3,57	3,98	4,17	4,00	4,26	3,54
Laki-Laki	36	4,50	3,92	4,22	4,42	4,56	4,64	4,50
<i>Sig.</i>		0,086	0,007	0,242	0,437	0,100	0,303	0,002
Usia								
18-21 tahun	76	4,21	3,64	4,04	4,24	4,14	4,39	3,72
22-25 tahun	14	4,71	4,07	4,29	4,43	4,64	4,50	5,00
<i>Sig.</i>		0,606	0,468	0,376	0,614	0,274	0,387	0,000
IPK								
2,70 - 3,20	35	4,33	3,72	4,03	4,17	4,22	4,28	4,14
>3,20 - 3,50	27	4,22	3,63	4,19	4,30	4,19	4,48	3,59
>3,50 - 3,80	24	4,30	3,83	4,04	4,35	4,30	4,48	3,96
>3,80 - 4,00	4	4,25	3,50	4,00	4,50	4,00	4,75	4,00
<i>Sig.</i>		0,104	0,133	0,034	0,651	0,293	0,334	0,557

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Pada Tabel Deskriptif 4.9 diatas, untuk variabel motivasi ekonomi, persepsi laki-laki terhadap kesempatan meningkatkan status ekonomi, kesempatan mendapat tunjangan, peluang mendapat gaji tinggi, kenaikan gaji pada tiap periode, mendapat program dana pensiun, mendapat gaji besar jangka panjang, mendapat bonus akhir tahun, dan peningkatan status ekonomi dengan mengambil gelar *Chartered Accountant* lebih besar dari perempuan, keduanya memiliki perbedaan signifikan, dengan rata-rata nilai laki-laki 4,56 sedangkan perempuan 4,00. Untuk variabel niat, persepsi laki-laki terhadap keinginan untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* lebih besar dari perempuan, dengan rata-rata nilai perempuan sebesar 3,54 sedangkan laki-laki sebesar 4,50. Jenis kelamin berpengaruh terhadap norma subjektif dan niat dengan masing-masing *sig.* sebesar

0,007 dan 0,002, namun jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa akuntansi dan PPAk terhadap gelar *Chartered Accountant*, kontrol perilaku persepsian, motivasi prestasi dan motivasi karir.

Selanjutnya, untuk item berdasarkan kelompok usia. Untuk variabel sikap mahasiswa akuntansi dan PPAk persepsi kelompok usia 22-25 tahun terhadap manfaat atas kesediaan lapangan pekerjaan yang tinggi, memiliki otorisasi dalam keputusan, mendapat kepuasan kerja, mendapat penghasilan yang tinggi, meningkatkan *prestige* individu dimasyarakat, dan terhindar dari ancaman PHK dengan mengambil gelar *Chartered Accountant* lebih besar dari kelompok usia 18-21 tahun, keduanya memiliki perbedaan signifikan, dengan rata-rata nilai untuk kelompok usia 22-25 tahun sebesar 4,71 sedangkan kelompok usia 18-21 tahun sebesar 4,21. Untuk variabel motivasi ekonomi, persepsi kelompok usia 22-25 tahun terhadap kesempatan meningkatkan status ekonomi, kesempatan mendapat tunjangan, peluang mendapat gaji tinggi, kenaikan gaji pada tiap periode, mendapat program dana pensiun, mendapat gaji besar jangka panjang, mendapat bonus akhir tahun, dan peningkatan status ekonomi dengan mengambil gelar *Chartered Accountant* lebih besar dari kelompok usia 18-21 tahun, keduanya memiliki perbedaan signifikan, dengan rata-rata nilai kelompok usia 22-25 tahun sebesar 4,64 sedangkan untuk kelompok usia 18-21 tahun sebesar 4,14. Untuk variabel niat, persepsi kelompok usia 22-25 tahun terhadap keinginan untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* lebih besar dari kelompok usia 18-21 tahun, keduanya memiliki perbedaan signifikan, dengan rata-rata nilai kelompok usia 22-25 tahun sebesar 5,00 sedangkan kelompok usia 18-21 tahun

sebesar 3,72. Kelompok usia berpengaruh terhadap niat dengan nilai *sig.* 0,000 namun tidak berpengaruh terhadap sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian motivasi prestasi, motivasi ekonomi dan motivasi karir.

Item berdasarkan IPK, untuk variabel kontrol perilaku persepsian, persepsi mahasiswa akuntansi dan PPAk dengan rentan IPK >3,20-3,50 terhadap keterampilan dan kemampuan dibidang akuntansi, dimudahkannya perolehan gelar CA karena terbitnya PMK/25/01/2014, serta memiliki biaya khusus untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* lebih besar dibandingkan dengan kelompok IPK 2,70-3,20 yang memiliki rata-rata nilai sebesar 4,03, kelompok IPK >3,50-3,80 yang memiliki rata-rata nilai 4,04 dan kelompok IPK >3,80-4,00 yang memiliki rata-rata nilai 4,00, keempat kelompok IPK tersebut memiliki perbedaan signifikan. Kelompok IPK berpengaruh terhadap kontrol perilaku persepsian dengan nilai *sig.* 0,034, namun tidak berpengaruh terhadap sikap terhadap perilaku, norma subjektif, motivasi prestasi, motivasi ekonomi, motivasi karir dan niat.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

4.5.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 10. Hasil Uji Normalitas

<i>Sig.</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>
0,523	0,813

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 4)

Data pada tabel 4.10 memberikan hasil bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,813 dan nilai signifikansi sebesar 0,523 untuk 6 variabel dalam penelitian ini. Nilai signifikansi yang menunjukkan angka diatas atau lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

4.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4. 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	<i>Sig.</i>
Sikap Terhadap Perilaku	0,219
Norma Subjektif	0,156
Kontrol Perilaku Persepsian	0,908
Motivasi Prestasi	0,098
Motivasi Ekonomi	0,551
Motivasi Karir	0,168

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 4)

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel sikap terhadap perilaku sebesar 0,219, variabel norma subjektif 0,156, variabel kontrol perilaku persepsian sebesar 0,908, variabel motivasi prestasi 0,098, variabel motivasi ekonomi 0,551, dan pada variabel motivasi karir sebesar 0,168, yang artinya pada setiap nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Dilakukannya Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam penelitian terdapat keterkaitan kuat antar variabel independen didalamnya.

Tabel 4. 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Sikap Terhadap Perilaku	0,590	1,694
Norma Subjektif	0,661	1,513
Kontrol Perilaku Persepsian	0,504	1,986
Motivasi Prestasi	0,420	2,379
Motivasi Ekonomi	0,749	1,335
Motivasi Karir	0,601	1,665

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 4)

Pada Tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa untuk setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 1 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan, untuk nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 10, maka menandakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian.

4.6 Uji T

Uji T merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 13. Hasil Uji T Parsial

	<i>Sig.</i>
Sikap terhadap perilaku → niat mengambil <i>Chartered Accountant</i>	0,014
Norma subjektif (pihak eksternal) → niat mengambil <i>Chartered Accountant</i>	0,017
Kontrol perilaku persepsian → niat mengambil <i>Chartered Accountant</i>	0,667
Motivasi prestasi → niat mengambil <i>Chartered Accountant</i>	0,028
Motivasi ekonomi → niat mengambil <i>Chartered Accountant</i>	0,002
Motivasi karir → niat mengambil <i>Chartered Accountant</i>	0,975

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 5)

Hipotesis pertama, sikap mahasiswa akuntansi dan PPAk terhadap gelar *Chartered Accountant* memiliki nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ yang artinya H_{a1} diterima dan menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Hipotesis kedua, norma subjektif (pihak eksternal) terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ yang artinya H_{a2} diterima dan menunjukkan bahwa norma subjektif (pihak eksternal) berpengaruh terhadap niat mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Hipotesis ketiga, kontrol perilaku persepsian mahasiswa akuntansi dan PPAk terhadap niat untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$ yang artinya H_{a3} ditolak dan menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Hipotesis keempat, motivasi prestasi mahasiswa akuntansi dan PPAk terhadap niat mengambil *Chartered* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ yang artinya H_{a4} diterima dan menunjukkan bahwa motivasi prestasi berpengaruh terhadap niat mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Hipotesis kelima, motivasi ekonomi mahasiswa akuntansi dan PPAk terhadap niat untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya H_{a5} diterima dan menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap niat mengambil *Chartered Accountant*.

Hipotesis keenam, motivasi karir mahasiswa akuntansi dan PPAk terhadap niat untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$ yang artinya H_{a6} ditolak dan menunjukkan bahwa motivasi prestasi tidak berpengaruh terhadap niat mengambil gelar *Chartered Accountant*.

4.7 Uji Simultan (F)

Uji F atau Simultan berfungsi untuk melakukan pengujian guna mencari tahu apakah ada pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, motivasi prestasi, motivasi ekonomi dan motivasi karir terhadap niat secara keseluruhan atau gabungan.

Tabel 4. 14. Hasil Uji F atau Simultan

	<i>Sig.</i>
Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Motivasi Prestasi, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.14, dapat dilihat secara keseluruhan atau secara simultan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, motivasi prestasi, motivasi ekonomi dan motivasi karir berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* hal ini didukung dengan nilai *sig.* 0,000.

Nilai *sig.* tersebut lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan syarat dalam keputusan uji F dapat disimpulkan hipotesis sikap mahasiswa akuntansi dan PPAK, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, motivasi prestasi, motivasi ekonomi dan motivasi karir diterima dan berpengaruh secara keseluruhan atau simultan terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau R Square (R^2) memiliki makna adanya sumbangan atau kemampuan menjelaskan terkait pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R	R^2
--	---	-------

Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Motivasi Prestasi, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir	0,760	0,578
--	-------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 diatas diketahui nilai koefisien determinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, motivasi prestasi, motivasi ekonomi dan motivasi karir adalah sebesar 0,578. Nilai sebesar 0,578 merupakan hasil kuadran dari nilai koefisien korelasi (R) dengan penghitungan $(0,760)^2 = 0,578$ atau jika dipersenkan menjadi 57,8%. 57,8% memiliki arti bahwa sikap mahasiswa akuntansi dan PPAk, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, motivasi prestasi, motivasi ekonomi dan motivasi karir secara simultan berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* sebesar 57,8%, sedangkan sisanya atau $100\% - 57,8\% = 42,2\%$ lainnya, dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, motivasi prestasi, dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

1. Variabel independen yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen :

Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAK untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Dengan

naiknya keyakinan dan pandangan positif bahwa individu dapat memperoleh peluang pekerjaan, otoritas yang tinggi, mendapat kepuasan kerja dimasa mendatang, memperoleh penghasilan yang tinggi, meningkatkan *prestige* dimasyarakat dan bisa terhindar dari ancaman PHK akan diikuti juga dengan naiknya niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki pandangan positif terhadap suatu perilaku karena dapat memberikan manfaat kepada dirinya, maka akan diikuti dengan naiknya niat individu tersebut untuk melakukan perilaku tersebut.

Norma subjektif (pihak eksternal) berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Bertambah atau naiknya dukungan positif dari keluarga, teman dan dosen terhadap mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*, akan diikuti dengan naiknya niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengikuti saran keluarga, teman, dan dosen yaitu dengan mengambil gelar *Chartered Accountant*. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa dalam memutuskan untuk melakukan suatu perilaku, individu dipengaruhi oleh adanya kesetujuan atau dorongan positif dari pihak eksternal (keluarga, teman, dosen) yang dianggap dekat oleh individu tersebut. Keluarga, teman, dan dosen yang memberikan dorongan positif kepada individu akan diikuti dengan niatnya yang semakin naik dan memutuskan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Motivasi prestasi berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Naiknya keinginan untuk berprestasi lebih dalam bidang akuntansi, meningkatkan rasa tanggungjawab dalam pekerjaan, dan adanya keyakinan untuk dapat menyelesaikan beban pekerjaan kedepannya dengan lebih baik, mendorong naiknya niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mencapai prestasi tersebut dengan mengambil gelar *Chartered Accountant*, hal tersebut juga menunjukkan bahwa individu tersebut lebih mampu dan siap untuk menghadapi tantangan hidup maupun tantangan dalam dunia kerja kedepannya. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, bahwa individu yang memiliki motivasi untuk berprestasi lebih baik dibandingkan dengan individu lain dianggap memiliki kekuatan untuk mendapatkan prestasi dari perilaku yang dipilihnya.

Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Naiknya dorongan yang muncul dalam diri mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk dapat meningkatkan status ekonomi, dapat memberi tunjangan keluarga, mendapat peluang pekerjaan dengan gaji awal yang lebih tinggi, mendapat kesempatan untuk memperoleh kenaikan gaji, mendapat dana pensiun, memperoleh pekerjaan dengan gaji besar jangka panjang dan memperoleh pekerjaan dengan bonus akhir tahun, diikuti dengan naiknya motivasi mahasiswa akuntansi dan PPAK untuk memperoleh penghargaan finansial tersebut dengan mengambil gelar *Chartered Accountant*. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, bahwa individu yang berusaha

untuk mencapai penghargaan finansial akan mendorong individu tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dengan melakukan suatu perilaku tertentu.

2. Variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen:

Kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*, hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor penghambat, dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi faktor pengaruh yang cukup besar dalam niat melakukan suatu perilaku. Selanjutnya dalam penelitian terdahulu milik Guhti dan Indira J., memberikan hasil penelitian yang sama, bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat. Responden memahami bahwa untuk mengambil atau memiliki gelar *Chartered Accountant* mahasiswa akuntansi dan PPAk harus memiliki kemampuan dibidang akuntansi, namun masih ada mahasiswa akuntansi dan PPAk yang merasa belum mempunyai kemampuan dibidang akuntansi yang didapat dari bangku kuliah, faktor tersebut akan menyebabkan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat. Selanjutnya, mahasiswa akuntansi masih belum banyak yang mengetahui tentang PMK/25/01/2014 yang memuat terkait ujian untuk mendapatkan gelar *Chartered Accountant*, dibandingkan dengan mahasiswa PPAk yang lebih mengetahui tentang PMK/25/01/2014, maka mahasiswa akuntansi cenderung menjawab tidak sesuai dengan keadaannya sekarang. Untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant* diperlukan biaya tambahan agar dapat mengambil gelar *Chartered Accountant*, namun mahasiswa akuntansi yang memiliki niat untuk mengambil gelar *Chartered Accountant* menjadi

berbalik tidak berniat mengambil gelar *Chartered Accountant* karena mahasiswa tidak memiliki biaya tambahan untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*.

Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi dan PPAk untuk mengambil gelar *Chartered Accountant*. Dalam *Theory of Planned Behavior* individu akan melakukan perilaku jika berada pada kondisi yang membangkitkan dan mengarahkan individu untuk mencapai kedudukan, jabatan atau jenjang karir yang lebih baik kedepannya, namun akan berlaku sebaliknya jika individu tidak berada pada kondisi yang mendorong niatnya untuk melakukan perilaku tertentu. Hasil penelitian milik Rima Harpina (2017), memberikan hasil yang serupa, bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap niat. Mahasiswa akuntansi dan PPAk tidak atau kurang mengetahui bahwa dengan memperoleh gelar *Chartered Accountant* mereka dapat mendirikan Kantor Jasa Akuntan, mendapat peluang pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan promosi jabatan dalam dunia kerja, mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidika, meningkatkan rasa bangga atas profesi akuntansi, meningkatkan pengetahuan dan isu didunia kerja dalam bidang akuntansi, dan memperluas *networking* dalam dunia kerja, sehingga responden tidak merasa ada motivasi yang membangkitkan, mengarahkan dirinya untuk mencapai kedudukan yang tinggi dalam dunia profesi akuntansi, sehingga responden menjawab tidak sesuai dengan pemahamannya terkait motivasi karir.